

RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

PT. BPR ULATIDANA RAHAYU

Periode Tahun 2025



BankUdary

Jl. Prof IB Mantra No. 77 X Sukawati- Gianyar.

TELEPON: (0361) 466166

KATA PENGANTAR

Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017, PT. BPR UlatidanaRahayu Digital telah merancang Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025 sebagai wujud komitmen terhadap praktik perbankan ramah lingkungan.

Upaya implementasi keuangan berkelanjutan merupakan strategi kolektif dalam sektor jasa keuangan untuk mendorong pembangunan berkelanjutan. Pendekatan ini sangat kritis bagi kelangsungan institusi, mengingat pengabaian terhadap faktor lingkungan dan sosial dapat meningkatkan risiko keuangan, khususnya risiko kredit akibat potensi gagal bayar.

Sebagai lembaga intermediasi, PT. BPR Ulatidana Rahayu memiliki tanggung jawab signifikan dalam melestarikan lingkungan. Institusi ini berkomitmen untuk selektif dalam pemberian pembiayaan, menghindari aktivitas yang berpotensi merusak ekosistem. Pendekatan filosofis yang digunakan adalah prinsip triple bottom line: People (manusia), Planet (lingkungan), dan Profit (keuntungan), dengan fokus pada harmonisasi aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST).

Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) ini menjadi pedoman komprehensif bagi seluruh personel PT. BPR Ulatidana Rahayu. Untuk periode 2025-2029, PT. BPR Ulatidana Rahayu menargetkan pertumbuhan berkelanjutan dengan fondasi bisnis yang solid, dengan fokus khusus pada sektor UMKM. Strategi ini selaras dengan visi misi organisasi, dengan tetap memperhatikan prinsip- prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek operasional.

DAFTAR ISI

SAMPUL LAPORAN.....	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I RINGKASAN EKSEKUTIF.....	4
1.1 Pencapaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan	5
1.2 Visi dan Misi dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan.....	6
1.3 Tujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.....	7
1.4 Program yang Akan Dilaksanakan Dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan	8
1.5 Alokasi Sumber Daya untuk Melaksanakan Program Berkelanjutan	16
1.6 Seluruh Pihak Penanggung Jawab Pelaksanaan Program Keuangan Berkelanjutan	16
BAB II PROSES PENYUSUNAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN.....	18
2.1. Rujukan Keuangan Berkelanjutan	18
2.2. Keterlibatan Pihak Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan	18
BAB III FAKTOR PENENTU RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN	19
3.1. Rencana Strategis Bank	19
3.2. Kapasitas Organisasi	19
3.3. Kondisi Keuangan dan Kapasitas Teknis	22
3.4. Strategi Komunikasi	23
3.5. Sistem Monitoring	24
3.6. Kebijakan Pemerintah.....	24
BAB IV PRIORITAS DAN URAIAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN.....	15
4.1. Dalam rangka peningkatan kualitas kelembagaan, bank tengah melakukan pembaharuan menyeluruh yang mencakup beberapa dimensi strategis. Langkah komprehensif ini meliputi redesain arsitektur manajemen risiko, mengoptimalkan mekanisme tata kelola korporasi, serta merancang ulang prosedur operasional dengan pendekatan berkelanjutan. Transformasi internal tersebut difokuskan untuk mewujudkan sistem yang terintegrasi, di mana prinsip - prinsip sustainabilitas finansial menjadi fondasi utama dalam setiap mekanisme kelembagaan.....	25

BAB V TINDAK LANJUT RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN.....	29
5.1 Pegawai, Pejabat, Unit Kerja yang Bertanggung Jawab Terhadap Monitoring dan Evaluasi.....	29
5.2 Penentuan Waktu untuk Mengukur Realisasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.....	30
5.3 Tindak Lanjut dari Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.....	31
5.4 Mitigasi Risiko Dalam Hal Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Tidak Dapat Dilaksanakan dengan Baik atau Tidak Tercapai Tujuan yang Diinginkan.....	31
5.5 Penutup.....	35

BAB I
 RINGKASAN EKSEKUTIF

1.1. Pencapaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Tahun 2025 merupakan tahap kedua implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Dengan demikian disampaikan Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha Berkelanjutan sesuai pada tabel di bawah ini

Pencapaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Uraian	Tahun 2024 (Nominal Dalam Jutaan Rupiah)	
Produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha Berkelanjutan		
a. Penghimpunan Dana	Nihil	Nihil
b. Penyaluran Dana	Nihil	Nihil
Total Aset Produktif Pada Kegiatan Usaha Berkelanjutan		
a. Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan	Nihil	
b. Total Seluruh Kredit/Pembiayaan	Rp 71.693.861.090	
Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan bank	Nihil	
Jumlah dan kualitas kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan	Nihil	Nihil
a. Energi terbarukan	Nihil	NPL Nihil
b. Efisiensi energi	Nihil	NPL Nihil
c. Pencegahan dan pengendalian polusi	Nihil	NPL Nihil

d. Pengelolaan sumber daya alam hayati dan penggunaan lahan yang berkelanjutan	Nihil	NPL Nihil
e. Konservasi keanekaragaman hayati darat dan air	Nihil	NPL Nihil
f. Transportasi ramah lingkungan	Nihil	NPL Nihil
g. Pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan	Nihil	NPL Nihil
h. Adaptasi perubahan iklim	Nihil	NPL Nihil
i. Produk yang dapat mengurangi penggunaan sumber daya dan menghasilkan lebih sedikit polusi (EcoEfficient)	Nihil	NPL Nihil
j. Bangunan berwawasan lingkungan yang memenuhi standar atau sertifikasi yang diakui secara nasional, regional atau internasional	Nihil	NPL Nihil
k. Kegiatan usaha dan/atau kegiatan lain yang berwawasan lingkungan lainnya	Nihil	NPL Nihil
l. Kegiatan UMKM	Nihil	NPL Nihil

1.2. Visi dan Misi dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan

1.2.1. Visi

Visi strategis kami adalah mengembangkan institusi perbankan yang unggul, dengan fokus pada kualitas pelayanan prima yang seimbang dan memperhatikan keharmonisan antara dimensi ekonomis, sosial, dan ekologis dalam setiap aktivitas perbankan.

1.2.2. Misi

1. Mengimplementasikan konsep Sustainable Finance yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara komprehensif.
2. Melakukan peningkatan dan pengembangan kapasitas internal organisasi perbankan yang selaras dengan prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan.
3. Merancang struktur tata kelola yang kokoh dan memperkuat mekanisme manajemen risiko dengan fokus khusus pada dimensi sosial dan lingkungan.

1.3. Tujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

1. Berdasarkan regulasi POJK No. 51/POJK.03/2017 yang dikeluarkan pada 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai institusi keuangan memiliki tanggung jawab untuk secara bertahap mengintegrasikan konsepberkelanjutan. Pendekatan ini mensyaratkan keselarasan antara tiga pilar utama:pencapaian ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian ekosistem.
2. Dalam tahap operasional, BPR diwajibkan menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang merupakan dokumen strategis komprehensif. Perencanaan tersebut mencakup panduan detail untuk implementasi program kerja dengan memperhatikan prinsip manajemen risiko dan kehati-hatian.
3. Sesuai regulasi, BPR diharuskan menyusun Laporan Keberlanjutan yang menguraikan secara transparan kinerja multidimensi, termasuk aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam konteks praktik bisnis berkelanjutan.
4. Ketentuan ini mengatur mekanisme koordinasi internal yang melibatkan berbagai unit organisasional, termasuk peran kunci Direksi, divisi Bisnis, Sumber Daya Manusia, Unit Kepatuhan, serta manajemen risiko.
5. Untuk mendukung transformasi digital dan implementasi keuangan berkelanjutan, BPR memerlukan Standar Pedoman Operasional yang fleksibel dan komprehensif.

1.4. Program yang akan dilaksanakan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

1.4.1. Rencana Satu Tahun

Periode Pelaksanaan	Uraian Aktivitas	Tujuan Aktivitas	Indikator Pencapaian
01 Jan 2025 s/d 31 Jan 2025	Mengadakan Sosialisasi, Training (inhouse/public course) atau workshop terkait Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance) kepada Internal Pegawai	Meningkatkan kompetensi pegawai tentang Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance)	Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 1 kali bagi seluruh pegawai dan / atau target training yang telah ditetapkan.
01 Feb 2025 s/d 28 Feb 2025	Pembuatan Surat Edaran mengenai pemeliharaan dan menjaga lingkungan hidup (Reminder)	Meningkatkan Awareness tentang Keuangan Berkelanjutan	Peningkatan kesadaran pegawai terhadap lingkungan sekitar.
01 Mar 2025 s/d 31 Mar 2025	Penurunan Penggunaan Listrik (Kwh) dan penghematan air.	Mengetahui kebiasaan dalam memanfaatkan energi	Penghematan biaya listrik dan air sebesar 5% dibandingkan dengan tahun 2024

				dan perlunya pemasangan sticker-sticker tentang penghematan penggunaan listrik dan air pada beberapa sudut kantor sebagai upaya untuk meningkatkan awareness pegawai
	01 Apr 2025 s/d 30 Apr 2025	Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan	Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan	Ditunjuknya Unit Kerja (Unit Bisnis) yang mengelola dan/atau mengkoordinasi seluruh aktivitas Keuangan Berkelanjutan
	01 Jun 2025 s/d 30 Jun 2025	Melakukan evaluasi dan update kebijakan tentang Keuangan berkelanjutan yang telah disusun.	Memiliki SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan yang update dalam rangka mendukung	Tersusunnya kebijakan sebagai dasar pedoman pelaksanaan Keuangan berkelanjutan (Disetujui oleh

			program pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dalam bentuk kebijakan.	Direksi dan Dewan Komisari)
--	--	--	--	-----------------------------

	01 Jul 2025 s/d 31 Jul 2025	Mengurangi Penggunaan Kertas	Penghematan dan mendukung program go green	Penghematan penggunaan kertas sebesar 5% dibandingkan dengan tahun 2024 dan Peningkatan Utilitas e- office/ email.
	01 Agt 2025 s/d 31 Agt 2025	Penggunaan Wadah minuman yang ramah lingkungan	Meminimalisir penggunaan wadah minuman berbahan plastik yang sulit terurai.	Penurunan penggunaan air minum kemasan dan Penggunaan Tumbler/ gelas di setiap Rapat dan Pelatihan.
	01 Sep 2025 s/d 30 Sep 2025	Pilot Project Pembiayaan Sepeda Motor Listrik	Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan untuk mendukung program pemerintah menggeser Sepeda Motor Listrik berbahan bakar fosil ke Listrik.	Terdapat portofolio kredit untuk pembiayaan sepeda motor listrik

	<p>01 Okt 2025 s/d 31 Okt 2025</p>	<p>Meningkatkan pertumbuhan kredit kepada usaha-usaha yang masuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) sebesar 1 (satu) % dari portofolio KYD UKM tahun sebelumnya.</p>	<p>Memberantas kemiskinan dan kelaparan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi.</p>	<p>Bertambahnya pembiayaan kepada Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) yang Berwawasan Lingkungan.</p>
	<p>01 Nov 2025 s/d 30 Nov 2025</p>	<p>Pelaksanaan literasi keuangan dan akuisisi nasabah penyimpan dan debitur yang memiliki usaha masuk kategori berkelanjutan.</p>	<p>Terjalannya kerjasama yang efektif sehingga pemahaman mengenai Keuangan berkelanjutan dapat terlaksana dengan baik.</p>	<p>Pelaksanaan literasi keuangan</p>
	<p>01 Des 2025 s/d 31 Des 2025</p>	<p>Penyesuaian dan evaluasi kebijakan & prosedur di bidang Perkeditan</p>	<p>Mendukung program pemerintah untuk berkomitmen dalam mencapai tujuan</p>	<p>Telah dilakukannya penyesuaian kebijakan & prosedur di bidang Perkeditan</p>

			pembangunan berkelanjutan dalam bentuk dibuatkannya kebijakan.	
	01 Des 2025 s/d 31 Des 2025	Mengakuisisi DPK (Dana Pihak Ketiga) dari nasabah yang sudah mendukung Program Keuangan Berkelanjutan.	Mendukung pendanaan berwawasan lingkungan	Terdapat DPK dari nasabah berwawasan lingkungan.

1.4.2. Rencana Lima Tahun

	Tahun	Uraian dan Target Kegiatan	Indikator Keberhasilan
	2025	Penyelenggaraan sosialisasi tentang konsep Keuangan Berkelanjutan Peningkatan awareness (penyadartahuan) tentang Keuangan Berkelanjutan.	Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 1 kali bagi seluruh pegawai.
	2025	Pembuatan Surat Edaran mengenai pemeliharaan dan menjaga lingkunganhidup Meningkatkan Awareness tentang Keuangan Berkelanjutan	Peningkatan kesadaran pegawai terhadap lingkungan sekitar.
	2025	Efisiensi Penggunaan Listrik Mengetahui kebiasaan dalam memanfaatkan energi	Penghematan biaya listrik sebesar 10% dibandingkan dengan tahun 2024.
	2025	Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan	Ditunjuknya Unit Kerja yang mengelola dan/atau mengkoordinasi seluruh aktivitas Keuangan Berkelanjutan
	2025	Mengurangi Penggunaan Kertas Penghematan dan mendukung programgo green	Penghematan penggunaan kertas sebesar 5% dibandingkan dengan tahun 2024.
	2025	Penyusunan SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan Memiliki SPO Implementasi KeuanganBerkelanjutan	SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan telah disetujui Direksidan Dewan Komisaris

	2025	Penggunaan Wadah minuman yangramah lingkungan Meminimalisir penggunaan wadah minuman berbahan plastik yang sulit terurai.	Penurunan penggunaan air minum kemasan
	2025	Pilot Project Pembiayaan Sepeda Motor Listrik Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan untuk mendukung program pemerintah menggeser Sepeda Motor Listrik berbahan bakar fosil ke Listrik.	Terdapat portofolio kredit untuk pembiayaan sepeda motor listrik
	2026	Penyempurnaan Standar Operasional dan Prosedur Keuangan Berkelanjutan Memiliki Standar dan Operasional dan Prosedur Keuangan Berkelanjutan yang lebih lengkap	Standar Operasional dan Prosedur Keuangan Berkelanjutan telah disetujui Direksi dan Dewan Komisaris
	2027	Memiliki Produk Keuangan Berkelanjutan Melakukan kajian-kajian terkait permintaan pasar terhadap produk dan/ atau jasa Keuangan Berkelanjutan	Telah dilakukan kajian terkait produk pembiayaan usaha daur ulang kertas, plastik dan lainnya
	2028	Pembelajaran terhadap Debitur Edukasi kepada debitur kategori kegiatan usaha berkelanjutan	Edukasi kepada debitur terkait kategori kegiatan usaha berkelanjutan

	2029	Pengembangan portofolio implementasi Keuangan Berkelanjutan Jumlah kredit/pembiayaan Keuangan Berkelanjutan tumbuh 10% dari tahun awal implementasi.	Jumlah kredit/pembiayaan Keuangan Berkelanjutan tumbuh 5% dari tahun awal implementasi.
--	------	--	--

1.5. Alokasi Sumber Daya untuk Melaksanakan Program Berkelanjutan

Sebagai bagian dari agenda pembaruan teknologi, PT. BPR Ulatidana Rahayu telah menetapkan rencana strategis untuk mengembangkan pendekatan keuangan berkelanjutan melalui alokasi sumber daya yang terencana dengan matang. Komitmen lembaga ini menunjukkan tekad untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan ke dalam kerangka operasional perbankan modern, dengan fokus pada transformasi digital yang berkelanjutan.

1.6. Seluruh Pihak yang Menjadi Penanggung Jawab Pelaksanaan Program Keuangan Berkelanjutan

1. Setiap periode tahunan, Unit Kerja RAKB merancang dokumen komprehensif tentang strategi pendanaan berkelanjutan. Proses ini melibatkan kolaborasi intensif dengan berbagai divisi internal untuk menghasilkan proyeksi mendalam mengenai berbagai inisiatif yang termasuk dalam lingkup Keuangan Berkelanjutan. Dokumen rencana tersebut akan memetakan secara sistematis berbagai kegiatan dan target yang berkaitan dengan pendekatan keuangan yang memperhatikan aspek lingkungan dan sosial.
2. Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko berperan penting dalam mengembangkan dan mengawasi kerangka kerja strategis Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank. Unit ini bertanggung jawab untuk merancang panduan komprehensif, melakukan evaluasi mendalam, dan memberikan masukan strategis seputar aspek kepatuhan dalam program

tersebut. Selain itu, mereka secara berkelanjutan memantau berbagai spektrum risiko yang melekat, termasuk risiko kredit dan risiko potensial lainnya, guna memastikan implementasi yang akurat dan aman dari inisiatif keuangan berkelanjutan Bank.

3. Divisi Sumber Daya Manusia, Pengembangan Pendidikan, dan Administrasi tengah menjalankan program peningkatan kompetensi internal yang difokuskan pada implementasi praktik Keuangan Berkelanjutan di lingkungan organisasi. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas para pegawai dalam menerapkan konsep berkelanjutan pada ranah keuangan.
4. Dalam kerangka implementasi strategi keuangan berkelanjutan, setiap individu di organisasi memiliki tanggung jawab integral untuk mendukung dan mengeksekusi program tersebut secara menyeluruh.

BAB II
PROSES PENYUSUNAN
RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

2.1. Rujukan Keuangan Berkelanjutan

Dalam proses pengembangan rencana strategis berkelanjutan di bidang keuangan, PT. BPR Ulatidana Rahayu melakukan pendekatan komprehensif dengan menggunakan berbagai sumber acuan penting sebagai kerangka dasar untuk merancang langkah-langkah keuanganyang terstruktur dan terarah.

- a. Roadmap Keuangan Berkelanjutan di Indonesia 2015 – 2019.
- b. Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II di Indonesia 2021 – 2025.
- c. Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik tanggal 27 Juli 2017.
- d. Pedoman Teknis bagi Bank terkait Implementasi Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017.

2.2. Keterlibatan Pihak Penyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Dalam proses penyusunan strategi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), PT. BPR Ulatidana Rahayu menempuh pendekatan internal yang komprehensif. Tim Divisi Perencanaan, khususnya Bagian Penyusunan RKAB, mengambil inisiatif untuk merancang rencana tersebut secara mandiri, tanpa menggunakan jasa konsultan eksternal. Pendekatan ini didukung oleh berbagai unit organisasi yang memiliki kepentingan langsung dalam implementasi program keuangan berkelanjutan. Kolaborasi internal ini dimaksudkan untuk memastikan pemahaman mendalam dan komitmen yang kuat dalam mencapai tujuan sustainability yang telah ditetapkan.

1. Pengembangan Produk dan Jasa keuangan berkelanjutan yang melibatkan Bagian Kredit dan Bagian Dana.
2. Pengembangan Kapasitas Intern yang melibatkan Bagian SDM dan Umum.
3. Penyesuaian organisasi, Manajemen Risiko, Tata Kelola dan Standar Operasional Prosedur melibatkan Bagian Kepatuhan, Manajemen Risiko, Audit Intern.

BAB III
FAKTOR PENENTU
RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

3.1. Rencana Strategis Bank

Menyesuaikan dengan kondisi pasar pada saat ini PT. BPR Ulatidana Rahayu terus mengembangkan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya selain dari kredit utama PT. BPR Ulatidana Rahayu yang pangsa pasarnya adalah pedagang, usaha-usaha lainnya, pegawai negeri sipil, karyawan swasta, Kantor-kantor pemerintahan, maka PT. BPR Ulatidana Rahayu juga akan membantu kredit UMKM sesuai dengan arah dari Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan pertumbuhan ekonomi secara nasional. Untuk menunjang hal tersebut PT. BPR Ulatidana Rahayu akan melaksanakan pelatihan-pelatihan kepada para pegawai agar bisa menyesuaikan dengan arah kebijakan ekonomi dan dapat meminimalisir risiko yang akan tumbuh dikemudian hari.

Menyesuaikan dengan kebutuhan pasar maka Bank akan fokus pada peningkatan laba dan selalu memperhatikan RAKB sesuai dengan arahan OJK dengan cara :

1. Penyesuaian prosedur penyaluran kredit.
2. Membangun Call Centre untuk kebutuhan nasabah.

Sesuai dengan visi PT. BPR Ulatidana Rahayu dengan Darma dan bakti membangun perekonomian Daerah. mempunyai strategi sebagai berikut :

1. Melayani nasabah dengan hati dan memberikan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah dan mitra kerja BPR.
2. Menciptakan budaya kerja yang kondusif kepada semua jajaran mengingat SDM adalah asset perusahaan.
3. Meningkatkan kepedulian dan responsibility terhadap kepentingan para nasabah.

3.2. Kapasitas Organisasi

3.2.1. Kapasitas Organisasi

Dalam konteks lingkungan bisnis perbankan yang kompetitif saat ini, PT. BPR Ulatidana Rahayu menyadari pentingnya rekrutmen sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi tinggi dan profesional di setiap Bagian. Perusahaan secara konsisten menerapkan prinsip non-

diskriminasi dengan memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh kandidat tanpa memandang jenis kelamin, sehingga menjamin proses seleksi yang objektif dan berdasarkan kompetensi.

Dewan Komisaris Bank

	Nama	Jabatan
	I Made Buda Astawa, SE	Komisaris Utama
	I Made Cangker Suarjana, SH.	Komisaris

Direksi Bank

	Nama	Jabatan
	I Made Suarja, SH.,MH	Direktur Utama
	Ni Nym Trisyanti Angga Kusuma Dewi, SE	Direktur

Pejabat Eksekutif / Divisi / Unit / Satuan Kerja

	Nama	Uraian Divisi / Unit / Satuan Kerja
	Ni Ketut Ayu Sri Kartini, SE	Kapala Bagian Operasional
	-	PE Kepatuhan dan Manajemen Resiko
	I Putu Aristana, SM	PE Audit Intern
	I Putu Eka Septiawan, SE	Kepala Bagian Kredit

3.2.2. Sumber Daya Manusia

Seiring persaingan yang semakin meningkat maka dibutuhkan tenaga- tenaga yang berkompeten pada bidang masing- masing PT. BPR Ulatidana Rahayu juga memperhatikan kesetaraan gender dalam penerimaan pegawai.

1. Jumlah Komposisi Karyawan

Jumlah Komposisi Pegawai Bank Berdasarkan Tingkat Pendidikan

	Tingkat Pendidikan	Jumlah
	Doktoral (S3)	0
	Pasca Sarjana (S2)	1
	Sarjana (S1)	15
	Sarjana Muda / Diploma	1
	SMA Atau Sederajat	10
	SMP Sederajat	0
	SD Sederajat	0
	Total	27

Jumlah Komposisi Karyawan Berdasarkan Gender

	Jenis Kelamin	Jumlah
	Laki-laki	14
	Perempuan	13
	Total	27

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

PT. BPR Ulatidana Rahayu dalam melakukan pengembangan sumber daya manusia dengan melakukan training–training untuk pegawai baik itu secara offline maupun online agar PT. BPR Ulatidana Rahayu dapat mengikuti perkembangan yang ada saat ini.

3.3. Kondisi Keuangan dan Kapasitas Teknis

3.3.1. Kondisi Keuangan

Dalam konteks analisis kondisi keuangan bank, terdapat sejumlah komponen penting yang memengaruhi penetapan tujuan dan prioritas Keuangan Berkelanjutan. Faktor-faktor tersebut mencakup dimensi internal dan eksternal yang berperan signifikan dalam kerangka strategis lembaga perbankan.

Komponen yang perlu dipertimbangkan secara komprehensif meliputi:

1. Peta rencana strategis bisnis yang telah dirumuskan sebelumnya;
2. Kapabilitas struktural organisasi pada saat ini;
3. Kemampuan finansial dan teknis yang tersedia;
4. Jejaring kemitraan dengan pemangku kepentingan eksternal;
5. Mekanisme komunikasi yang telah dikembangkan;
6. Konstruksi sistem pemantauan, evaluasi, dan mitigasi risiko yang berkelanjutan; dan
7. Regulasi pemerintah yang terkait dengan implementasi Keuangan Berkelanjutan.

Bank perlu menjelaskan secara detail korelasi antara faktor-faktor tersebut dalam merancang dan mengimplementasikan program Keuangan Berkelanjutan yang efektif dan responsif.

A. Kinerja Keuangan

(Dalam Juta Rupiah)

Indikator	2024 (TW III)	2023	2022
Total Aset	Rp107.037	Rp89.978	Rp70.413
Modal Inti	Rp11.717	Rp10.941	Rp9.875
Kredit Yang Diberikan	Rp71.694	Rp53.450	Rp43.805
Dana Pihak Ketiga	Rp88.884	Rp76.595	Rp58.084

	Pendapatan Operasional	Rp9.758	Rp10.557	Rp8.587
	Beban Operasional	Rp7.130	Rp7.907	Rp7.291
	Laba Operasional	Rp2.628	Rp2.651	Rp1.296

B. Rasio Keuangan

Rasio	2024 (TW III)	2023	2022
Rasio KPMM	26,68%	41,51%	47,35%
NPL Gross	3,89%	5,94%	8,34%
NPL Net	2,27%	5,40%	7,03%
ROA	3,40%	3,21%	1,83%
NIM	207,20%	147,33%	139,35%
Rasio BOPO	73,07%	74,89%	84,91%
LDR	81,15%	70,20%	75,91%

3.3.2. Kapasitas Teknis

Peningkatan kapasitas teknis teknologi Bank menjadi perhatian utama antara lain dengan penyediaan aplikasi / software berbasis teknologi digital dan infrastruktur teknologi untuk mendukung aktivitas operasional dan pengembangan bisnis di masa mendatang.

3.4 Strategi Komunikasi

PT. BPR Ulatidana Rahayu berupaya menciptakan komunikasi yang baik untuk mewujudkan lingkungan kerja yang kondusif sebagai salah satu faktor pendukung peningkatan kinerja individu pegawai dan perusahaan secara berkelanjutan. Dalam konteks Keuangan Berkelanjutan, PT. BPR Ulatidana Rahayu terus mengkomunikasikan agar aktivitas operasional untuk lebih mendukung pelestarian lingkungan melalui berbagai inisiatif di antaranya :

1. Melakukan penghematan energi, air, dan kertas
2. Meningkatkan kepedulian dan pengetahuan pegawai tentang perilaku hidup ramah lingkungan.

3.5 Sistem Monitoring, Evaluasi dan Mitigasi

Monitoring dilakukan secara periodik untuk memastikan rencana dilaksanakan dan evaluasi terus berjalan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Mekanisme monitoring yang dilakukan antara lain:

1. Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi yang diselenggarakan dalam rangka monitoring kondisi terkini.
2. Rapat yang dilakukan secara berkala untuk memonitor kinerja seluruh unit kerja.

3.6 Kebijakan Pemerintah

Pelaksanaan RAKB mengacu kepada regulasi dan kebijakan pemerintah.

BAB IV
PRIORITAS DAN URAIAN
RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

4.1. Dalam rangka peningkatan kualitas kelembagaan, bank tengah melakukan pembaharuan menyeluruh yang mencakup beberapa dimensi strategis. Langkah komprehensif ini meliputi redesain arsitektur manajemen risiko, mengoptimalkan mekanisme tata kelola korporasi, serta merancang ulang prosedur operasional dengan pendekatan berkelanjutan. Transformasi internal tersebut difokuskan untuk mewujudkan sistem yang terintegrasi, di mana prinsip-prinsip sustainabilitas finansial menjadi fondasi utama dalam setiap mekanisme kelembagaan.

a. Dasar Pemikiran

Dalam lingkup pembangunan keuangan berkelanjutan, struktur kelembagaan memainkan peran fundamental yang menentukan keberhasilan strategi implementasi. Setiap level organisasional memiliki kontribusi unik dalam membangun fondasi sistem keuangan yang berkelanjutan dan handal.

Kepemimpinan tertinggi memiliki tanggung jawab krusial untuk memberikan arahan strategis dan dukungan penuh terhadap program-program yang telah dirancang. Seluruh unit organisasi diharapkan untuk menjalankan fungsinya secara profesional, selaras dengan kerangka visi dan misi institusi.

Unit-unit tersebut memiliki kewajiban untuk memberikan masukan komprehensif kepada manajemen puncak, mencakup analisis terperinci mengenai potensi pelanggaran, usulan mekanisme sanksi, rekomendasi penyempurnaan sistem internal, dan optimalisasi prosedur operasional yang ada.

Melalui pendekatan holistik dan terintegrasi ini, pengembangan organisasional akan menjadi instrumen utama dalam mewujudkan praktik keuangan yang berkelanjutan, transparan, dan bermartabat.

b. Kegiatan

	Uraian Kegiatan	Periode	Sumber Daya yang Dibutuhkan	Penanggung Jawab Kegiatan
	Penyelenggaraan sosialisasi tentang konsep Keuangan Berkelanjutan	01 Jan 2025 s/d 31 Jan 2025	Dana dan sumber dayam manusia	Bagian SDM dan Kepatuhan
	Pembuatan Surat Edaran mengenai pemeliharaan dan menjaga lingkungan hidup	01 Mar 2025 s/d 31 Mar 2025	SDM	Kepatuhan
	Efisiensi Penggunaan Listrik	01 Apr 2025 s/d 30 Apr 2025	SDM	Bagian Umum
	Ketersediaan penanggungjawab	01 Mei 2025 s/d 31 Mei 2025	SDM	Direksi

	pengelolaan Keuangan Berkelanjutan			
	Mengurangi Penggunaan Kertas	01 Jul 2025 s/d 31 Jul 2025	SDM	Bagian Umum dan Kepatuhan
	Penyusunan SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan	01 Agt 2025 s/d 31 Agt 2025	SDM	Bagian Kepatuhan
	Penggunaan Wadah minuman yang ramahlingkungan	01 Okt 2025 s/d 31 Okt 2025	SDM	Bagian Kepatuhan
	Pilot Project Pembiayaan Sepeda Motor Listrik	01 Nov 2025 s/ d 30 Nov 2025	SDM	Bagian Bisnis

c. Sumber Daya

Untuk mewujudkan strategi yang telah dirancang, diperlukan pendanaan yang diambil langsung dari cadangan keuangan organisasi. Pelaksanaan inisiatif akan dikelola secara menyeluruh oleh divisi yang ditunjuk, dengan memanfaatkan sepenuhnya potensi dan kapabilitas SDM yang tersedia dalam struktur kelembagaan. Selama tahap eksekusi, akandilakukan dialog intensif dan pengkajian mendalam terhadap masukan strategis dariberbagai mitra eksternal, mencakup badan pengawas resmi, auditor independen, serta para pakar konsultasi yang memiliki keahlian spesifik di bidangnya.

d. Sistem Evaluasi Pelaksanaan Program

Dalam proses penelaahan komprehensif, unit pengawasan akan melaksanakan investigasi menyeluruh terhadap mekanisme kerja dengan menggunakan protokol pemeriksaan yang telah dirancang secara profesional. Kerangka evaluasi akan difokuskan pada pengkajian mendalam berbagai parameter strategis, sembari menjamin bahwa setiap prosedur pemeriksaan sepenuhnya memenuhi ketentuan normatif yang ditetapkan dalam rezim pengaturan perbankan dan sistem keuangan.

e. Tantangan dan Rencana Kedepan

Dalam era kontemporer, industri perbankan menghadapi kompleksitas dinamis yang berasal dari ranah eksternal. Berbagai kekuatan eksternal seperti regulasi pemerintah yang berevolusi, transformasi preferensi pelaku ekonomi terhadap instrumen pendanaan, serta perubahan mendasar dalam struktur ekonomi global secara simultan menciptakan tekanan strategis pada lembaga keuangan. Konsekuensi dari faktor-faktor eksternal tersebut mendorong keharusan bagi institusi keuangan untuk melakukan adaptasi berkelanjutan dan mengembangkan strategi inovatif dalam merancang mekanisme pembiayaan yang tanggap terhadap lingkungan yang senantiasa berubah.

BAB V
TINDAK LANJUT
RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

5.1. Pegawai, Pejabat dan/atau Unit Kerja yang Bertanggung Jawab terhadap Monitoring dan Evaluasi

Dalam konteks Penerapan Keuangan Berkelanjutan, proses pemantauan dan evaluasi memiliki peran fundamental untuk menjamin keberhasilan implementasi program. Aktivitas pengawasan mencakup beberapa aspek kunci:

1. Mekanisme Pengawasan Komprehensif

- Direktur Kepatuhan memimpin proses evaluasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan
- Evaluasi dilaksanakan secara berkala pada akhir setiap periode kegiatan
- Tujuan utama adalah memastikan efektivitas dan pencapaian program

2. Ruang Lingkup Pemantauan

- Fungsi Kepatuhan melakukan pengawasan terhadap aspek kepatuhan dan legal
- Satuan Kerja Manajemen Risiko fokus pada pemantauan risiko kredit dan risiko terkait lainnya
- Pengawasan mengacu pada kerangka manajemen risiko yang telah ditetapkan

3. Tujuan Strategis

- Identifikasi permasalahan pelaksanaan baik jangka pendek maupun panjang
- Pengembangan tindakan korektif yang tepat
- Menjamin kesinambungan dan kualitas implementasi program Keuangan Berkelanjutan

Pendekatan sistematis ini menjamin akuntabilitas dan efisiensi dalam pengelolaan inisiatif keuangan berkelanjutan.

5.2. Penentuan Waktu untuk Mengukur Realisasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Untuk menjamin keberhasilan implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, diperlukan mekanisme pengawasan berkala yang komprehensif, yang mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

1. Koordinasi menyeluruh antara berbagai pemangku kepentingan
2. Penetapan standar baku dalam proses pelaksanaan

3. Harmonisasi pemahaman di antara pelaku yang terlibat

Adapun langkah-langkah spesifik untuk memastikan efektivitas rencana tersebut meliputi:

1. Pemantauan berkelanjutan terhadap realisasi Rencana Aksi Keuangan pada tahun berjalan
2. Evaluasi sistematis atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan dalam implementasi rencana keuangan yang berkelanjutan.

Penentuan Waktu Untuk Mengukur Realisasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

	Aktivitas	Periode Pelaksanaan	Penanggung Jawab
	Pemantauan Realisasi Rencana Aksi Keuangan	Bulan	Divisi perencanaan- Bagian Penyusun RBB/RAK dan RAKB bekerjasama
	Berkelanjutan tahun berjalan		dengan divisi terkait
	Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan	Akhir November Tahun Berjalan	Divisi perencanaan- Bagian Penyusun RBB/RKA dan RAKB
	Laporan Keberlanjutan	Paling lambat akhir April Tahun berjalan	Divisi perencanaan- Bagian Penyusun RBB/RKA dan RAKB bekerjasama dengan divisi terkait

5.3. Tindak Lanjut dari Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Apabila implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan mengalami kendala yang menyebabkan deviasi dari jadwal yang sudah direncanakan, strategi penanganan institusi perbankan akan difokuskan pada dua pendekatan utama:

1. Optimalisasi seluruh kapasitas internal dan potensi strategis yang tersedia di BPR, dengan tujuan mengejar pencapaian target secara menyeluruh dan sistematis melalui serangkaian upaya terukur
2. Melanjutkan proses diseminasi informasi dan edukasi berkelanjutan seputar program keuangan berkelanjutan, yang merepresentasikan komitmen BPR dalam menjalankan mandat regulatoris pemerintah dengan penuh tanggung jawab

1. Pelaksanaan dan sosialisasi aksi keuangan berkelanjutan pada tahun berjalan.

2. Mengkaji ulang indikator kinerja yang dipergunakan untuk tahun-tahun berikutnya.

3. Melakukan revisi atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan dengan mempertimbangkan kelemahan pada penyusunan sebelumnya.

5.4. Mitigasi Risiko Dalam Hal Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan tidak dapat dilaksanakan dengan baik atau tidak Mencapai Tujuan yang Diinginkan

Dalam upaya mengoptimalkan implementasi agenda keuangan berkelanjutan, PT. BPR Ulatidana Rahayu menerapkan pendekatan sistematis melalui analisis komprehensif dan identifikasi potensi kendala pada setiap area prioritas strategis. Pendekatan terukur ini memfasilitasi pengembangan rencana penanganan risiko yang mendalam, dengan memperhatikan aspek kuantitatif dan kualitatif secara menyeluruh, sehingga memungkinkan lembaga untuk melakukan antisipasi dan pengendalian risiko secara efektif.

- a. Dalam upaya membangun kerangka kelembagaan yang berkelanjutan, penyebaran informasi secara komprehensif menjadi prasyarat kritical untuk mengurangi spektrum risiko yang mungkin timbul dalam manajemen dan tata kelola organisasi. Inisiatif edukasi yang menyeluruh ditujukan untuk membangkitkan pemahaman mendalam di

kalangan para pemangku kepentingan tentang pentingnya strategi keuangan yang mempertimbangkan faktor- faktor lingkungan hidup. Fokus utamanya adalah mendorong kesadaran kolektif akan nilai pelestarian ekosistem sebagai warisan berkelanjutan bagi generasi kini dan mendatang. Melalui pendekatan strategis tersebut, institusi perbankan diharapkan mampu merancang model bisnis yang fleksibel dan tanggap terhadap dinamika perubahan lingkungan yang senantiasa berkembang dan kompleks.

Pengembangan Kapabilitas Sumber Daya Manusia dalam Kerangka Keuangan Berkelanjutan

1. Peningkatan Kompetensi Pegawai Fokus utama adalah mengembangkan pemahaman mendalam para pegawai terhadap karakteristik dan keunggulan produk/ jasa berkelanjutan. Program ini secara khusus diarahkan kepada personel di unit- unit kunci seperti manajemen risiko, pengembangan bisnis, dan layanan konsumen untuk memperluas wawasan dan keahlian.
 2. Desain Program Kapasitas Internal Perancangan dan implementasi program peningkatan kapasitas internal perlu dilakukan secara proaktif sebelum tahap implementasi resmi. Prioritas utama diberikan kepada manajemen puncak dan pegawai yang memiliki tanggung jawab langsung dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan. Dalam perspektif jangka panjang, target program adalah menciptakan pemahaman komprehensif di seluruh jajaran pegawai, mengingat keberhasilan inisiatif membutuhkan dukungan penuh organisasi.
 3. Persiapan Sumber Daya Manusia Upaya strategis mencakup penyesuaian komprehensif dalam manajemen SDM, meliputi:
 - Revisi kriteria rekrutmen untuk mendapatkan talenta sesuai kebutuhan Pengembangan
 - program pelatihan berkelanjutan
 - Penyempurnaan mekanisme penilaian kinerja
 - Transformasi system remunerasi untuk mendukung implementasi Keuangan Berkelanjutan
- b. Pengembangan dan penyesuaian Produk dana dan Jasa serta layanan perbankan yang mendukung keuangan berkelanjutan.
 1. Mencermati dan mempertahankan pasar yang diyakini akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan & pemberdayaan sektor binaan UMKM, pariwisata, dan potensi lainnya. Mencermati situasi ini, maka PT. BPR Ulatidana Rahayu akan melakukan inovasi layanan untuk memudahkan kebutuhan nasabah salah satunya adalah layanan mobil Kas Keliling yang didesain khusus untuk memenuhi transaksi perbankan nasabah di manapun

dan kapanpun.

2. Jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan. Informasi ini memastikan bahwa bank hanya menjual produk dan jasa yang sudah teruji keamanannya melalui penyampaian risiko dan pemilihan mitra bisnis.
3. PT. BPR Ulatidana Rahayu memberikan perlindungan dan keamanan produk bagi nasabah dengan memberikan keamanan dan kenyamanan dalam setiap fitur layanan kepada nasabah. Fitur layanan akan selalu dikembangkan dengan dukungan sistem teknologi informasi dalam area ketersediaan layanan sistem (system availability), keandalan sistem (system reliability) dan sistem keamanan (cyber security). Penerapan sistem deteksi penipuan (fraud detection system) juga diawasi secara ketat. Diupayakan seluruh produk telah diuji keamanannya, untuk memastikan risiko kerugiannya seminimal mungkin atas produk tersebut, PT. BPR Ulatidana Rahayu akan selalu memberikan informasi atas semua risiko yang dapat terjadi kepada nasabah sebagai bahan pertimbangan menggunakan produk yang ditawarkan lebih lanjut.
4. Mengidentifikasi dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/ atau jasa Keuangan Berkelanjutan melalui metode survei kepuasan pelanggan terhadap Produk dan/ atau Jasa Keuangan Berkelanjutan, dimana survei merupakan salah satu sarana bagi PT. BPR Ulatidana Rahayu dalam melakukan komunikasi dan pelibatan pemangku kepentingan. Hasil survei dan mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negative akan disampaikan kepada pemangku kepentingan untuk menunjukkan transparansi dan keseimbangan penyampaian informasi, yang tidak hanya pada dampak positif saja.
5. PT. BPR Ulatidana Rahayu akan senantiasa menjaga hubungan baik dengan nasabah sebagai salah satu pemangku kepentingan utama, untuk memperoleh masukan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja bank. Selain nasabah, masukan dari pemangku kepentingan lainnya, seperti karyawan, masyarakat sekitar, Regulator juga perlu diperhatikan oleh bank.

c. Strategi Pembiayaan Berkelanjutan dalam Perbankan

1. Mengoptimalkan portofolio pembiayaan untuk mendorong dampak positif lingkungan dan sosial.
2. Mengembangkan kompetensi perbankan dalam menganalisis risiko lingkungan dan mengidentifikasi kontribusi positif dari instrumen kredit yang disalurkan.
3. Membangun kemitraan strategis dengan industri berbasis prinsip berkelanjutan.
4. Menetapkan standar minimal alokasi kredit internal bank, dengan mempertimbangkan:

- Potensi beban ekologis pada sektor yang dibiayai
 - Tuntutan masyarakat terhadap pelestarian lingkungan
 - Kebutuhan pengaturan kuantitatif untuk implementasi pembiayaan hijau
1. Merancang skema insentif untuk debitur
 - yang: Memiliki kinerja kredit rendah
namun
 - Secara konsisten mengimplementasikan praktik keuangan berkelanjutanMenedepankan
 - efisiensi sumber daya
 - Melakukan upaya pencegahan/mitigasi kerusakan lingkungan
 - Berkontribusi mengurangi polusi dan degradasi ekosistem
 - Mendukung keadilan sosial dan solusi adaptasi perubahan iklim
 - d. Penggunaan sarana dan prasarana yang mendukung aspek keberlanjutan dalam aktifitas operasional Bank. Mitigasi risiko diatas dapat dilakukan dengan mencegah/ membatasi/ mengurangi/ memperbaiki kerusakan lingkungan hidup, peningkatan polusi, limbah, kerusakan ekosistem dan ketidakadilan/ kesenjangan sosial, termasuk pencegahan dan penanganan polusi/limbah, tidak memicu dan berdampak pada konflik sosial, berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, perlindungan lingkungan hidup dan proses produksi rendah karbon, serta memberikan solusi bagi masyarakat yang menghadapi dampak perubahan iklim, termasuk pembaruan teknologi hemat energi dan rendah emisi, konservasi sumber daya dan daur ulang, perbaikan kesejahteraan masyarakat yang terdampak.
 - e. Implementasi Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang Selaras dengan Strategi Keuangan Berkelanjutan:
 1. Pengawasan Risiko CSR melalui Pengawasan Dewan Direksi Menempatkan risiko CSR dalam kerangka pemantauan dan evaluasi berkelanjutan oleh jajaran Direksi, dengan tujuan menegaskan pentingnya komitmen berkesinambungan dalam pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan.
 2. Pendekatan Komprehensif dalam Mitigasi Risiko Melakukan mitigasi risiko CSR melalui perancangan kegiatan yang sistematis, dengan melakukan analisis mendalam dan melibatkan berbagai divisi yang berpotensi terkena dampak risiko, guna memastikan penanganan yang menyeluruh.
 3. Filosofi Terintegrasi dalam Pelaksanaan CSR Menerapkan prinsip bahwa kegiatan CSR

merupakan tanggung jawab seluruh divisi dan harus menjadi bagian integral dari strategi bisnis sejak awal, bukan sekadar kegiatan tambahan di akhir periode keuangan. Dengan demikian, setiap program CSR direncanakan secara cermat dan dilaksanakan melalui strategi pencapaian yang terukur dan efektif.

5.5. Penutup

Dokumen Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan PT. BPR Ulatidana Rahayu ini dirumuskan sebagai instrumen strategis yang memberikan arahan komprehensif kepada jajaran pimpinan dalam mengoperasionalkan konsep dan praktik keuangan yang berkelanjutan di lingkungan organisasi.



STRUKTUR ORGANISASI
PT. BPR ULATIDANA RAHAYU

